

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi, dengan adanya pasar modal investor dapat menyalurkan kelebihan modal yang dimiliki untuk di investasikan di pasar modal, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas dan mengembangkan jaringan usahanya. Pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan, dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga (Harjito dan Martono, 2014: 383).

Bagi perekonomian suatu Negara, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, yaitu pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Jumlah investor di pasar modal terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih sangat banyak peluang untuk berkembang melalui pasar modal (idx.co.id).

Dilihat dari segi demografi, pada profil investor yang tercatat berdasarkan data Press Release KSEI per tanggal 3 November 2022, investor pasar modal didominasi oleh investor berusia di bawah 30 tahun sudah mencapai lebih dari 59% dengan nilai aset Rp54 triliun. Jika dilihat dari segi pendidikan, maka investor dengan pendidikan terakhir SMA atau di bawahnya sudah mencapai lebih dari 60% dengan nilai aset lebih dari Rp200 triliun (Pers, 2022).

Grafik Pertumbuhan SID (2019-3 November 2022)



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Single Investor Identification Tahun 2019-2022

(Sumber : *Indonesia Central Securities Depository (KSEI)*).

Didominasi milenial dan Gen Z, Jumlah investor saham tembus 4 juta. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia tembus 4 juta. Berdasarkan data KSEI pada akhir semester I tahun 2022, jumlah *Single Investor Identification (SID)* telah mencapai 4.002.282, dengan 99,79% merupakan investor individual lokal. Sejak tahun 2021 jumlah investor saham meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Peningkatan tersebut terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Urip menambahkan, pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu Gen Z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun. Data demografi memperlihatkan bahwa investor saham masih terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 69,59%, termasuk 13,97% investor yang berdomisili di DKI Jakarta dengan nilai aset yang mencapai Rp3.772,32 triliun. Selain karena sinergi yang baik antara *Self Regulatory Organization (SRO)* dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah

investor lokal dikarenakan adanya kemudahan pembukaan rekening secara online yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. Ditunjang dengan pengembangan infrastruktur seperti AKSES dan EASY, maka semakin memudahkan investor untuk melakukan aktivitas di pasar modal Indonesia KSEI (KSEI, 2022).

Salah satu, bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi pasar modal. Sejak di bukannya Bursa Efek Indonesia, pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Salah satu tujan dan impian seseorang adalah dapat hidup mandiri secara finansial, beberapa orang memilih untuk berinvestasi untuk mewujudkan hal tersebut. Banyak investor yang telah mencoba berinvestasi namun tidak sedikit pula dari mereka yang gagal di tengah perjalanannya. Penyebab utama dalam kegagalan tersebut adalah karena mereka tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, yang mengakibatkan terjadinya 2 hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi.

Sebelum melakukan investasi, para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi, apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi atau jaminan dari investasi yang mereka lakukan di perusahaan tersebut. Melakukan investasi di pasar modal, harga yang akan dibeli harus diketahui terlebih dahulu dan di analisis karena merupakan suatu pertimbangan oleh investor untuk keputusan dalam melakukan investasi dalam perusahaan (Oktaryani et al., 2016).

Maka dari itu, diperlukan pengetahuan yang cukup pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan cara berinvestasi yang baik amat

diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti instrumen investasi saham. Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Namun apabila dibandingkan dengan animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah.

Minat investasi adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada kegiatan investasi, melakukan mengikuti kegiatan investasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip dari Yuliati (2011) mengungkapkan minat adalah kecenderungan seseorang untuk berinvestasi. Investasi saham kini bukan lagi diminati oleh orang dewasa saja tetapi juga kaum muda seperti mahasiswa.

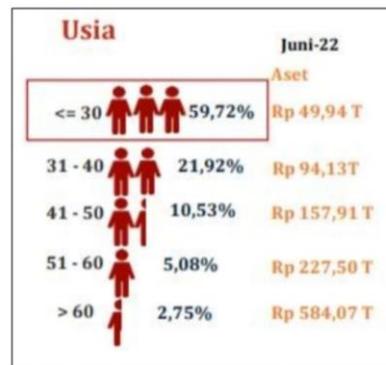
Tabel 1. 1 Jumlah Investor Wilayah Lampung

No	Wilayah	Jumlah Investor
1	Bandar Lampung	81. 819
2	Lampung Tengah	28. 937
3	Lampung Selatan	24. 633
4	Lampung Timur	18. 236
5	Lampung Utara	15. 500

(Sumber data : [Https/kumpastuntas.co](https://kumpastuntas.co) 2023)

Hal ini terlihat dari jumlah investor saham di Bandar Lampung, dari periode Januari – Agustus 2022, jumlah investor pasar modal mencapai 229.648 investor atau terjadi peningkatan 35 persen dari Desember 2021, sementara jumlah investor saham per Agustus 2022 sebanyak 81.819 orang dengan transaksi pada periode Januari – Agustus 2022 mencapai Rp18 Triliun, 32 persennya adalah mahasiswa (Handoko, 2023).

Demografi Investor



Gambar 2.2 Gambar Demografi Investor

sumber : Kunstodian Sentral Efek Indeonesia (KSEI), 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu (Anggraeni & Suciwati Amna, 2022), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi antara lain : Edukasi pembelajaran investasi, *return*, Modal minimum investasi.

Edukasi pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Puspitarini & Kusumawati, 2011), Edukasi pasar modal kepada mahasiswa adalah hal yang penting karena bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai investasi yang baik dan meningkatkan jumlah investor agar berinvestasi di pasar modal (Tandio,2016). Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI merencanakan sebuah program peningkatan sosialisai dan edukasi terkait pasar modal di usia muda melalui kerjasama dengan perguruan tinggi di Indonesia. Pemerintah juga mendorong pengembangan talenta digital. Program *basic skill* hingga *advance digital skill* akan membantu mencetak talenta digital yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya (Wulandari et al., n.d.), bahwa edukasi pasar modal tidak berpengaruh secara signifikan. Namun berbeda dengan penelitian (Rahmawati Hanny

Yustrianthe & Ronowati Tjandra, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi pembelajaran investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin semakin tinggi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian (Febrianti et al., 2022), menyatakan bahwa pengaruh *return* berpengaruh secara positif dan signifikan. Sedangkan menurut (Wulandari et al., n.d., 2022) menyatakan bahwa *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal.

Modal minimum adalah modal yang paling rendah yang dikeluarkan oleh investor atau mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin rendah modal minimum pada emiten maka semakin tinggi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sebagai mahasiswa, sering kali modal investasi menjadi kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya didapatkan dari kiriman atau uang saku dari orang tua. Jika dilihat secara umum, penghasilan mahasiswa diperoleh dengan beberapa cara yakni (1) pemberian orang tua, (2) beasiswa, (3) pendapatan pribadi atau pekerjaan sampingan. Meski demikian, syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal saat ini terbilang sangat mudah. Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsisten hasil dimana (Maulida & FW Pospos, 2021), menyatakan bahwa modal minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut (Anggraeni & Suciwati Amna, 2022), bahwa modal minimum tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian ini mereplikasi (Anggraeni & Suciwati Amna, 2022), tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari jumlah variabel independent dengan mengembangkan beberapa variabel seperti edukasi, *return* modal minimum investasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik dengan melakukan pengumpulan data kuesioner pada mahasiswa di Bandar Lampung Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan uraian diatas maka penelitiakan melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL (studi kasus pada mahasiswa/I fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh edukasi pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Apakah terdapat pengaruh *Return* terhadap minat investasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Apakah terdapat pengaruh modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah edukasi berpengaruh pada minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung di pasar modal.
2. Untuk menganalisis apakah tingkat *return*, berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung di pasar modal.
3. Untuk menganalisis apakah modal minimum berpengaruh pada minat investasi mahasiswa di Bandar Lampung di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat – manfaat bagi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberikan wawasan mengenai pengambilan keputusan dalam investasi dari seberapa besar pengaruh motivasi dan sosialisasi terhadap minat mahasiswa di pasar modal pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan generasi milenial pada investasi di pasar modal, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekuritas maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal untuk menjaring investor – investor baru didalam pasar modal.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini ada 3 bab antara lain :

1. BAB 1. Pendahuluan yaitu bagian awal yang merupakan bagian dasar acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini terdapat mekanisme penelitian yang menjabarkan secara runtut aktifitas penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. BAB 2. Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan tinjauan pustaka yaitu pada bagian ini teori dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari peneliti terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan.

3. BAB 3. Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional, dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

4. BAB 4. Pada bab ini memaparkan pengujian hipotesis penelitian yang tersusun atas deskripsi objek penelitian analisis atas data, serta interpretasi hasil pengujiannya.

5. BAB 5. Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, mengungkapkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.